

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjar

Sejak tahun 1958 – 1969 bernama Yayasan Pendidikan Sinar Harapan berubah menjadi PGAN 6 TH 1970 – 1977 dan alih fungsi menjadi MAN Gambut tahun 1978. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI no.: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978 tanggal 16 Maret 1978 Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan mulai 1966 MAN Gambut berubah nama menjadi MAN 1 Martapura. MAN 1 Martapura terletak di jalan A. Yani Km 15.200 Rt. 23 Gambut Kabupaten Banjar. Pada tahun 2016 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 1 Martapura berubah nama menjadi MAN 3 Banjar sampai sekarang.

Pada umumnya, kondisi fisik MAN 3 Banjar dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Tempat Tinggal Masyarakat
- b. Bagian Selatan : Tempat Tinggal Masyarakat
- c. Bagian Timur : Jalan Raya
- d. Bagian Barat : MTsN 2 Gambut

Periodesasi kepemimpinan MAN 3 Banjar dapat dilihat pada lampiran3.

Adapun Visi dan Misi Man 3 Banjar sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang berintegritas dan berbudaya lingkungan islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran terpadu antara Imtak dan Iptek yang bermutu
- 2) Membangun karakter siswa dengan pembiasaan akhlak mulia.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akhlak mulia dan berbudaya lingkungan islami.

2. Keadaan Guru dan Karyawan di MAN 3 Banjar

Di MAN 3 Banjar pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 52 orang guru/tenaga pendidik beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda (lihat lampiran 3). Tiga orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Nama Guru Matematika di MAN 3 Banjar

No	Nama	Pendidikan
1	Noorlaily, S.Pd	STKIP BJM
2	Nor Ifansyah, S.Pd, M.Sc	UGM
3	Hafsah, S.Pd.I	IAIN

3. Keadaan Siswa di MAN 3 Banjar

MAN 3 Banjar tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 472 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa di MAN 3 Banjar

No	Kelas	Jumlah
1	X (IIK, MIPA, IIS)	189
2	XI (Agama, MIPA, IPS)	147
3	XII (IIK, MIPA, IPS)	136
Jumlah		472

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Banjar

Kondisi gedung MAN 3 Banjar saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi seni permanen dengan 15 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Untuk lebih jelas lihat pada lampiran 3.

5. Jadwal Belajar di MAN 3 Banjar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Untuk kelas X pada hari Senin dan hari Selasa, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA. Pada hari Rabu, Kamis, dan Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA.

Untuk kelas XI dan XII pada hari Senin, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Pada

hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA.

B. Penyajian Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu gaya belajar (X_1) dan tipe kepribadian (X_2) serta variabel terikat hasil belajar (Y). pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi atau simpangan baku masing-masing variabel. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1. Gaya Belajar

Data gaya belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 22 butir pernyataan dan terdiri dari 75 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar adalah 66,00 dan nilai minimum 49,00. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar 58,09, median (Me) sebesar 58,00, modus (Mo) sebesar 59,00 dan standar deviasi sebesar 3,433.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 75 = 7,19$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas

dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = 66 - 49 = 17$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 17 : 7 = 2,4$ yang dibulatkan menjadi 3. Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran 28. Dari data variabel gaya belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar dapat disusun tabel distribusi sebagai berikut:

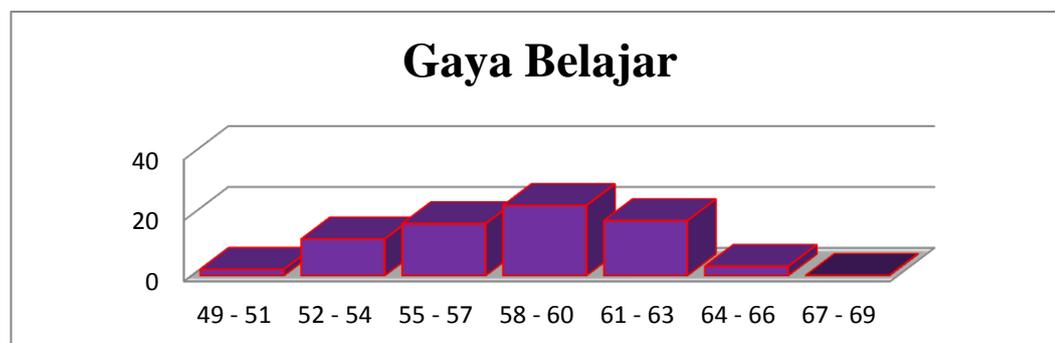
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	49 – 51	2	2,667	2,667
2	52 – 54	12	16	18,667
3	55 – 57	17	22,667	41,333
4	58 – 60	23	30,667	72
5	61 – 63	18	24	96
6	64 – 66	3	4	100,00
7	67 – 69	0	0	100,000
Total		75	100,000	

Sumber : Data Primer

Gambar merupakan histogram frekuensi data gaya belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar.

Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Gaya Belajar



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya gaya belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada tiga kategori. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan adalah sebagai berikut.

$$1) \text{ Kategori Rendah} = X < (M - 1.SD)$$

$$= X < 54,657$$

$$2) \text{ Kategori Sedang} = (M - 1.SD) \text{ sampai } (M + 1.SD)$$

$$= 54,657 \text{ sampai } 61,523$$

$$3) \text{ Kategori Tinggi} = X > (M + 1.SD)$$

$$= X > 61,523$$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori kecenderungan gaya belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar, yaitu sebagai berikut:

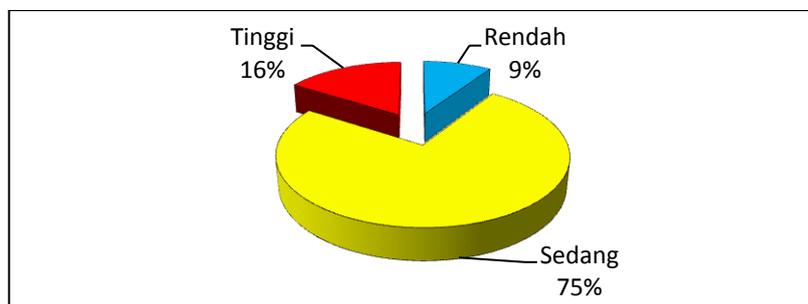
Tabel 4.4. Frekuensi Kategori Kecenderungan Gaya Belajar

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	
1	$X < 54,657$	7	9,333	9,333	Rendah
2	$54,657 - 61,523$	56	74,667	84	Sedang
3	$X > 61,523$	12	16	100	Tinggi
Total		75	100		

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan gaya belajar pada kategori rendah sebesar 7 (9,333%), kategori sedang sebesar 56 (74,667%), dan kategori tinggi sebesar 12 (16%). Berdasarkan hal itu dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Kecenderungan Gaya Belajar



Hasil diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan gaya belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki pemanfaatan gaya belajar rendah hanya sebesar 9%, siswa yang pemanfaatan gaya belajar sedang sebesar 75%, dan siswa yang pemanfaatan gaya belajarnya tinggi hanya sebesar 16%.

2. Tipe Kepribadian

Data tipe kepribadian siswa kelas XI MAN 3 Banjar diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 97 butir pernyataan dan terdiri dari 75 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari tipe kepribadian siswa kelas XI MAN 3 Banjar adalah 268,00 dan nilai minimum 213,00. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar 240,51, median (Me) sebesar 240,00, modus (Mo) sebesar 234,00 dan standar deviasi sebesar 10,689.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 75 = 7,19$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas

dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = 272 - 217 = 55$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 55 : 7 = 7,8$ dibulatkan menjadi 8.

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran 28. Dari data variabel tipe kepribadian siswa kelas XI MAN 3 Banjar dapat disusun tabel distribusi sebagai berikut:

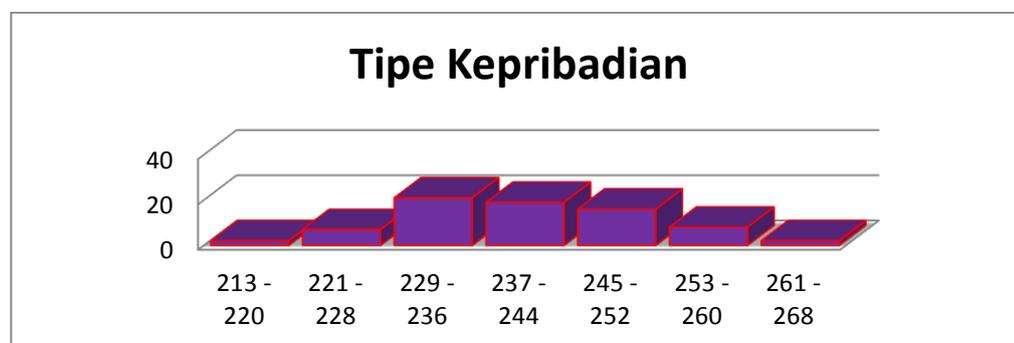
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Data Tipe Kepribadian

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	213 – 220	2	2,667	2,667
2	221 – 228	7	9,333	12
3	229 – 236	21	28	40
4	237 – 244	19	25,333	65,333
5	245 – 252	16	21,333	86,667
6	253 – 260	8	10,667	93,333
7	261 – 268	2	2,667	100,000
Total		75	100,000	

Sumber : Data Primer

Gambar merupakan histogram frekuensi data tipe kepribadian siswa kelas XI MAN 3 Banjar.

Tabel 4.3. Diagram Frekuensi Tipe Kepribadian



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya tipe kepribadian siswa dalam penelitian didasarkan pada tiga kategori. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan adalah sebagai berikut.

$$1) \text{ Kategori Rendah} = X < (M - 1.SD)$$

$$= X < 229,821$$

$$2) \text{ Kategori Sedang} = (M - 1.SD) \text{ sampai } (M + 1.SD)$$

$$= 229,821 \text{ sampai } 251,199$$

$$3) \text{ Kategori Tinggi} = X > (M + 1.SD)$$

$$= X > 251,199$$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori kecenderungan tipe kepribadian siswa kelas XI MAN 3 Banjar

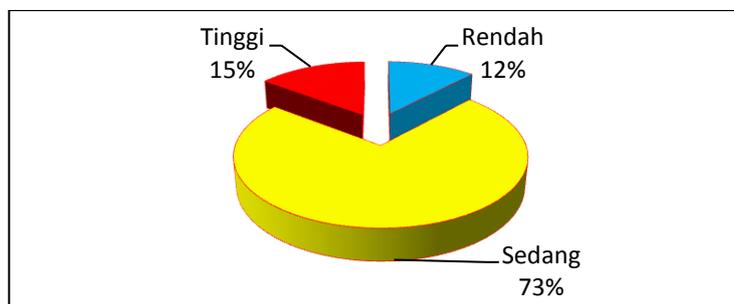
Tabel 4.6. Frekuensi Kategori Kecenderungan Tipe Kepribadian

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	
1	$X < 229,821$	9	12	12	Rendah
2	$229,821 - 251,199$	55	73,333	85,333	Sedang
3	$X > 251,199$	11	14,667	100	Tinggi
Total		75	100		

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan tipe kepribadian pada kategori rendah sebesar 9 (12%), kategori sedang sebesar 55 (73,333%), dan kategori tinggi sebesar 11 (14,667%). Berdasarkan hal itu dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.4. Diagram Frekuensi Kecenderungan Tipe Kepribadian



Hasil diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan tipe kepribadian siswa kelas XI MAN 3 Banjar tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki pemanfaatan tipe kepribadian rendah hanya sebesar 12%, siswa yang pemanfaatan tipe kepribadiannya sedang sebesar 73%, dan siswa yang pemanfaatan tipe kepribadiannya tinggi sebesar 15%.

3. Hasil Belajar

Data tipe kepribadian siswa kelas XI MAN 3 Banjar diperoleh melalui dokumentasi. Dapat diketahui nilai maksimum dari hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar adalah 93,00 dan nilai minimum 58,00. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar 74,96, median (Me) sebesar 74,00, modus (Mo) sebesar 74,00 dan standar deviasi sebesar 5,060.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 75 = 7,19$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = 93$

– 58 = 35. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 35 : 7 = 5$.

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran 28. Perhitungan tersebut dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 23* Dari data variabel hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar dapat disusun tabel distribusi sebagai berikut:

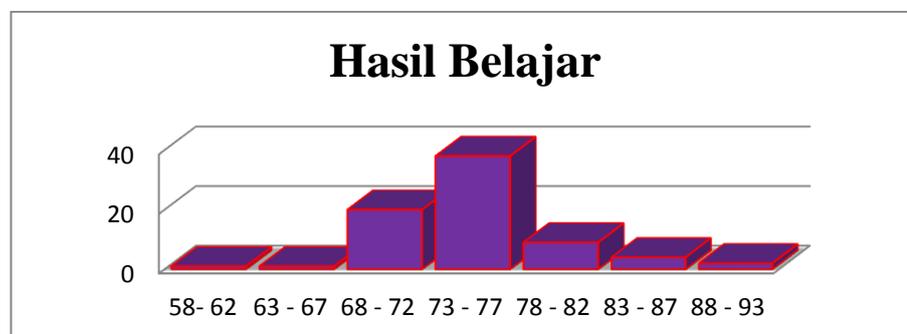
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	58 – 62	1	1,333	1,333
2	63 – 67	1	1,333	2,667
3	68 – 72	20	26,667	29,333
4	73 – 77	38	50,667	80
5	78 – 82	9	12	92
6	83 – 87	4	5,333	97,333
7	88 – 93	2	2,667	100
Total		75	100,000	

Sumber : Data Primer

Gambar merupakan histogram frekuensi data hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar.

Gambar 4.5. Diagram Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya hasil belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada tiga kategori. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan adalah sebagai berikut.

$$1) \text{ Kategori Rendah} = X < (M - 1.SD)$$

$$= X < 69,9$$

$$2) \text{ Kategori Sedang} = (M - 1.SD) \text{ sampai } (M + 1.SD)$$

$$= 69,9 \text{ sampai } 80,02$$

$$3) \text{ Kategori Tinggi} = X > (M + 1.SD)$$

$$= X > 80,02$$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori kecenderungan hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar, yaitu sebagai berikut:

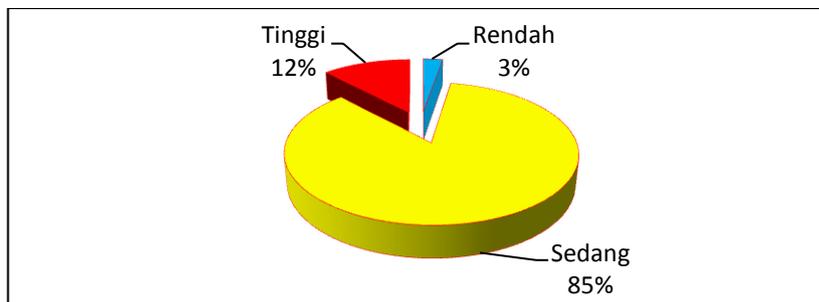
Tabel 4.8. Frekuensi Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	
1	$X < 69,9$	2	2,667	2,667	Rendah
2	$69,9 - 80,02$	64	85,333	88	Sedang
3	$X > 80,02$	9	12	100	Tinggi
Total		75	100		

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan hasil belajar pada kategori rendah sebesar 2 (2,667%), kategori sedang sebesar 64 (85,333%), dan kategori tinggi sebesar 9 (12%). Berdasarkan hal itu dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.5. Diagram Frekuensi Kecenderungan Hasil Belajar



Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki hasil belajar rendah hanya sebesar 3%, siswa yang memiliki hasil belajar sedang sebesar 85%, dan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi sebesar 12%.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan, ada persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut ini hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *IBM SPSS Statistics 23*.

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Gaya Belajar	0,075	Normal
Tipe Kepribadian	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 21.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan liner atau tidak. Pengujian dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 23* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Variabel	<i>Linearity</i>	Keterangan
Gaya Belajar (X_1) – Hasil Belajar (Y)	0,007	Linier
Tipe Kepribadian (X_2) – Hasil Belajar (Y)	0,039	Linier

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk kedua hubungan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Gaya Belajar dan Tipe

Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar adalah linier artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 22.

c. Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi atau uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antara dua variabel bebas. Pengujian dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 23* dengan menggunakan *Collinearity diagnostics*. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 23.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Gaya Belajar	1,000	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tipe Kepribadian	1,000	Tidak Terjadi Multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 24 dan 25.

a. Uji hipotesis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar (Hipotesis Pertama)

H_0 : Tidak ada Pengaruh Gaya belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a : Ada Pengaruh Gaya belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil perhitungan untuk hipotesis pertama dengan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Ringkasan Hasil Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	49,103		
Gaya Belajar	0,445	2,707	0,008
r	: 0,302		
<i>R Square</i>	: 0,091		

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = 49,103 + 0,445X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 49,103. Hal tersebut menunjukkan jika variabel independen dianggap nol, maka perubahan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar adalah sebesar 49,103 satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,445 menyatakan bahwa setiap kenaikan gaya belajar sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar

matematika siswa kelas XI sebesar 0,445 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yang bernilai positif antara gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,302, maka semakin tinggi gaya belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas XI. Koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,091 hal ini menunjukkan 9,1% hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dipengaruhi oleh gaya belajar, sedangkan sisanya 90,9 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2) Uji t

Hasil analisis regresi linier sederhana antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,707 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar.

b. Uji hipotesis pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar (Hipotesis kedua)

H_0 : Tidak ada Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a : Ada Pengaruh Tipe kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	45,560		
Gaya Belajar	0,122	2,284	0,025
r : 0,258			
<i>R Square</i> : 0,067			

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = 45,560 + 0,122X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 45,560. Hal tersebut menunjukkan jika variabel independen dianggap nol, maka perubahan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar adalah sebesar 45,560 satuan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,122 menyatakan bahwa setiap kenaikan tipe kepribadian sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,122 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yang bernilai positif antara tipe kepribadian dan hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,258, maka semakin tinggi tipe kepribadian maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas XI. Koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,067 hal ini menunjukkan 6,7% hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dipengaruhi oleh tipe kepribadian, sedangkan sisanya 93,3 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2) Uji t

Hasil analisis regresi linier sederhana antara tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,284 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar.

c. Uji hipotesis pengaruh gaya belajar dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar (Hipotesis ketiga)

H_0 : Tidak ada Pengaruh Gaya Belajar dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a : Ada Pengaruh Gaya Belajar dan Tipe kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda. Berikut hasil perhitungan hipotesis 3:

Tabel 4.14. Ringkasan Hasil Perhitungan Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	20,411
Gaya Belajar	0,440
Tipe Kepribadian	0,120
R	0,395
<i>R Square</i>	0,156
F_{hitung}	6,650
Sig.	0,002

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 seperti berikut:

$$Y = 20,411 + 0,440X_1 + 0,122X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,440 yang berarti jika gaya belajar meningkat 1 poin maka hasil belajar matematika siswa kelas XI akan naik sebesar 0,440 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,120 yang berarti jika tipe kepribadian meningkat 1 poin maka hasil belajar siswa kelas XI akan naik sebesar 0,120 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) yang bernilai positif antara gaya belajar dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,395. Sehingga semakin tinggi gaya belajar dan tipe kepribadian maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjar.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,156 hal ini menunjukkan 15,6% hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dipengaruhi oleh gaya belajar dan tipe kepribadian secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3) Uji F

Hasil penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,650 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,12. Hasil ini menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat

dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti gaya belajar dan tipe kepribadian berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dipengaruhi oleh gaya belajar dan tipe kepribadian.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15.Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	SR%	SE%
1	Gaya Belajar	58,03%	9,016%
2	Tipe Kepribadian	41,97%	6,545%
	Total	100%	15,561%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel gaya belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 58,03% dan sumbangan efektif sebesar 9,016%. Variabel tipe kepribadian memberikan sumbangan relatif sebesar 41,97% dan sumbangan efektif sebesar 6,545%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar dan tipe kepribadian memberikan sumbangan efektif sebesar 15,561% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dan 84,439% diberikan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk mengetahui proses perhitungannya lihat pada lampiran 27.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Banjar

Berdasarkan analisis regresi sederhana di atas didapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,445, nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,091. Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memberikan sumbangan efektif terhadap terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI yaitu sebesar 9,1%. Dari nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,445, artinya setiap penambahan 1 gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,445 (karena nilai koefisien regresinya bernilai positif), semakin tinggi nilai gaya belajar maka semakin tinggi nilai hasil belajar matematika. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dengan besar pengaruh 0,445, *artinya hipotesis pertama yang peneliti ajukan terbukti atau dapat diterima.*

2. Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Banjar

Berdasarkan analisis regresi sederhana didapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,122, nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,067. Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa

tipe kepribadian memberikan sumbangan efektif terhadap terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI yaitu sebesar 6,7%. Dari nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,122, artinya setiap penambahan 1 tipe kepribadian akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 0,122 (karena nilai koefisien regresinya bernilai positif), semakin tinggi nilai tipe kepribadian maka semakin tinggi nilai hasil belajar matematika. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dengan besar pengaruh 0,122, *artinya hipotesis kedua yang peneliti ajukan terbukti atau dapat diterima.*

3. Pengaruh Gaya Belajar dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Banjar

Berdasarkan analisis regresi linier ganda didapatkan hasil nilai koefisien regresi gaya belajar bernilai positif sebesar 0,440 dan koefisien regresi tipe kepribadian bernilai positif sebesar 0,120. Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,650 > 3,12$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,156.

Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar dan tipe kepribadian memberikan sumbangan efektif sebesar 15,6%. Semakin tinggi gaya belajar dan tipe kepribadian secara bersama-sama maka akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar matematika.

Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar dan tipe kepribadian secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Banjar dengan besar pengaruh 0,440 dan 0,120, artinya *hipotesis ketiga yang peneliti ajukan terbukti atau dapat diterima*.